

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

(Sugiyono, 2018) mendefinisikan penelitian Kuantitatif sebagai jenis penelitian yang mengandalkan data aktual, seperti angka-angka yang akan dinilai dengan menggunakan statistik sebagai alat tes berhitung dan relevan dengan masalah yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Statistik asosiatif adalah metodologi penelitian Kuantitatif yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini. Salah satu bentuk penelitian empiris adalah pendekatan Kuantitatif.

Menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel adalah tujuan dari penggunaan metode ini. Pada penelitian asosiatif, variabel bebas Disiplin (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel Kinerja (Y) mempunyai hubungan sebab-akibat terhadap objek yang diteliti. Besarnya “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Agen properti di Ray White Diponegoro Surabaya” akan ditentukan oleh variabel-variabel tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Supriyanto (2009) adalah suatu konsep yang menampilkan atribut-atribut, sifat-sifat, dan komponen-komponen lain yang berkaitan satu sama lain dan berfungsi sebagai pembeda serta mempunyai nilai yang bervariasi atau lebih dari satu nilai. Menarik kesimpulan yang relevan dari berbagai indikasi dan fluktuasi nilai konsep melalui objek studi.

1. Disiplin (x1)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Disiplin

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-Kisi pernyataan
Disiplin (x1)	Disiplin merupakan pemahaman serta kesediaan Agen properti Ray White Diponegoro untuk menaati seluruh aturan Ray White Diponegoro serta norma atau standard yang berlaku (Pranitasari dan Khotimah, 2021)	Mengikuti peraturan waktu	Saya hadir tepat waktu
		Menaati peraturan tentang apa yang tidak boleh maupun boleh dilaksanakan oleh agen properti	Saya menaati segala kebijakan yang sudah dibuat
		Menaati pekerjaan	Saya mempunyai hubungan baik terhadap rekan kerja
			Saya bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab saya
Mengikuti aturan cara bersikap dan berpakaian	Saya berpakaian dengan rapi saat bekerja		

2. Motivasi kerja (x2)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-Kisi Pertanyaan
Motivasi kerja (x1)	Motivasi merupakan energi potensial menggerakkan diri seseorang agen properti yang terarah untuk mencapai tujuan Ray White Diponegoro Surabaya (Ridho, 2020)	kebutuhan prestasi	Saya termotivasi untuk meraih prestasi yang tinggi
		Kebutuhan kekuasaan	Saya mempunyai kapasitas untuk membujuk rekan kerja dan klien untuk berperilaku dengan cara yang sama dengan saya.
			Saya terdorong bertindak secara bertanggung jawab di tempat kerja agar diberikan promosi jabatan.
		Kebutuhan afiliasi	Saya menikmati menjadi bagian dari Ray White Diponegoro
Saya cenderung membangun hubungan yang erat dengan Agen properti lain			

3. Kinerja (y)

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-kisi Pernyataan
Kinerja (Y)	performance atau Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dilakukan oleh para agen selaras dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing, dalam rangka pencapaian tujuan Ray White Diponegoro Surabaya yang bersangkutan secara sah, selaras dengan moral dan etika, serta tanpa melanggar hukum. (Prawirosentono & Primasari 2015),	Kemampuan	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas sebagai Agen properti Ray White Diponegoro
		Inisiatif	Saya mempunyai ide dalam penyelesaian masalah di pekerjaan
		Kualitas kerja	Saya melaksanakan pekerjaan secara teliti sehingga tidak terjadi kesalahan.
		Ketepatan waktu	Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan target waktu yang telah diberikan.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi merupakan daerah penyamaraan yang melibatkan benda-benda atau orang-orang yang memiliki atribut dan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum dibuat kesimpulan. Dalam penelitian, seluruh Agen properti di Ray White Diponegoro Surabaya berjumlah 51 Agen properti populasi yang akan diteliti.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik sampling jauh, dimana setiap anggota populasi diperlakukan sebagai sampel, diterapkan dalam penelitian ini. Kuesioner dibagikan ke seluruh Agen properti di Ray White Diponegoro Surabaya, yang respon dari Agen properti tersebut membuahkan hasil sebanyak 51 responden, sehingga responden dalam penelitian ini pun sebanyak 51 responden. Dalam penggunaan teknik sampling jenuh menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Semua Agen properti Ray White Diponegoro secara penuh sebagai sampel penelitian.

Tahapan yang harus diselesaikan peneliti ketika melakukan penelitian dikenal dengan prosedur pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan di sini adalah proses pengumpulan informasi dari responden yang akan digunakan dalam penelitian (Fatihudin, 2020). Peneliti harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu mengenai metode pengumpulan data sebelum melakukan tahap-tahap ini. Berikut merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian, dan skala Likert digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang diteliti. Menurut Djaali (2008), skala Likert sebagai penaksir pandangan, pendapat, dan sikap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau gejala.

Skala Likert sebagai pengukur pandangan, sikap dan pendapat individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Variabel yang hendak dikaji sebagai indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Dalam kuesioner ini akan berfokus dalam bagaimana Agen Ray White Diponegoro Surabaya menanggapi peran disiplin dan motivasi dalam peningkatan kinerja.

Pembuatan item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan digagas dengan melalui indikator variabel. Tanggapan Skala Likert bervariasi dari sangat buruk hingga sangat baik untuk setiap item instrumen. Skala Likert memberikan nilai atau skor untuk masing-masing dari lima poin penelitian berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai = 5
2. Setuju (S) diberi nilai = 4
3. Netral (N) diberi nilai = 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai = 1

2. Dokumentasi

Menurut (Fatihudin, 2020), Penelitian dokumenter adalah pengumpulan informasi yang dikumpulkan melalui catatan dan rekaman. Data berupa gambar, angka, maupun foto dari organisasi/lembaga yang telah diyakini kebenarannya dari segi legitimasi, validitas, dan kredibilitas dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen tersebut. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan dengan pencatatan dari dokumen Kantor Ray White Diponegoro Surabaya.

D. Teknik Pengolahan Data

Agar pembaca dapat memahami makna dari data yang disajikan dan mempelajari temuan penelitian sebelumnya, analisis data adalah proses mengolah, menyajikan, menafsirkan, dan menganalisis data yang dikumpulkan dari lapangan (Martono, 2012). Berikut merupakan teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini:

1. Uji Validitas

Dalam pengurukan tingkat ketelitian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti diperlukan uji validitas (Nazir, 2013). Ketelitian dan ketepatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan diolah menggunakan software SPSS.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Y = Skor Total Variabel (Jawaban Responden)

X = Skor Variabel (Jawaban Responden)

n = Jumlah Responden

2. Uji reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017) adalah untuk menentukan seberapa dekat pengukuran dari objek yang sama akan menghasilkan hasil

yang sama. Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap responden sebanyak 51 Agen properti Ray White Diponegoro Surabaya. Uji Reliabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan soal-soal yang lolos uji validitas. Standar berikut digunakan untuk menentukan apakah variabel sudah reliabel dengan menggunakan program SPSS 25 :

1. Pernyataan tidak reliabel jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel.
 - a. Nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,6 menunjukkan tidak reliabel.
 - b. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 menunjukkan reliabel
2. Pernyataan dianggap reliabel apabila r -alpha lebih besar dari r -tabel dan positif.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel lebih dari 0.6, maka dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), untuk menilai akurasi model, penting untuk mengevaluasi beberapa asumsi klasik, termasuk uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Dalam mengetahui Normalitas distribusi pada variabel dependen dan independen dalam model regresi diperlukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian, dimana menurut Imam Ghozali (2011, p. 160), jika nilai *Asymp Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas model regresi mempunyai hubungan yang kuat atau sempurna maka dibuat uji multikolinieritas. Untuk mendeteksi korelasi yang signifikan antara variabel independen, salah satu teknik yang digunakan adalah *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* didefinisikan oleh Ghazali (2017) sebagai bagian dari variabilitas variabel independen yang tak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tingginya nilai *VIF* berbanding lurus terhadap rendahnya *tolerance* dihasilkan dari toleransi yang rendah. Berikut merupakan asumsi dari *VIF*:

1. Multikolinieritas tidak terjadi jika *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.
2. Multikolinieritas terjadi jika *VIF* lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), Uji heteroskedastisitas menguji model regresi untuk mengetahui apakah varian dari setiap pengamatan residual berbeda satu sama lain. Uji *Harvey* dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2018), *Uji Harvey* meregresi nilai residual absolut variabel independen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika nilai p lebih dari atau sama dengan 0,05, menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. H_0 ditolak jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Menurut Winarno (2015), Keterkaitan antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lainnya diperiksa dengan uji autokorelasi. Ghozali (2018) menjelaskan uji autokorelasi untuk mengetahui hubungan residual satu pengamatan dengan data residual lainnya dalam model regresi. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi merupakan syarat yang diharuskan untuk dipenuhi. Prosedur berikut merupakan ketentuan untuk uji Durbin-Watson (uji DW) yang sering digunakan:

- 1) Jika d kurang dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, yang menunjukkan autokorelasi, hipotesis nol ditolak.
- 2) Hipotesis diterima dan tidak ada korelasi jika d berada di antara d_U dan $(4-d_U)$.
- 3) Kesimpulan dikatakan tidak pasti jika d berada di antara d_L dan d_U antara $(4-d_L)$ dan $(4-d_U)$. Tabel Durbin Watson yang didasarkan pada kuantitas pengamatan dan jumlah dari variabel penjelas dapat digunakan untuk mendapatkan nilai d_U dan d_L .

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menganalisis keterkaitan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Koefisien regresi (b_1) menunjukkan pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumus dari persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

a : Konstanta

Y : Kinerja (variabel dependen)

b_2 : Koefisien regresi Motivasi kerja

b_1 : Koefisien regresi Disiplin

X_2 : Motivasi kerja

X_1 : Disiplin

e : Error Term atau tingkat kesalahan penduga pada penelitian

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilaksanakan untuk penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang berupa uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) serta uji R^2 (uji determinasi) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji t, menurut Ghazali (2018), adalah untuk memperkirakan seberapa besar varians pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh

pengaruh satu variabel penjelas independen. Uji-t statistik akan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk memutuskan hipotesis akan diterima atau ditolak. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak atau H_a disetujui jika t_{table} lebih kecil t_{hitung} atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Ini menyiratkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara individual.
2. H_0 diterima atau H_a ditolak jika t_{table} lebih besar dari t_{hitung} atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Ini menyiratkan bahwa variabel independen signifikan tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pada dasarnya, uji statistik F menentukan apakah segala variabel bebas atau independen ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05, statistik uji-F akan dijalankan untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak. Kriteria berikut akan digunakan untuk menentukan keputusan uji "F" setelah hipotesis diuji:

1. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai p F-statistik kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menyiratkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. F Hitung lebih kecil dari Ftabel atau nilai p F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang menyiratkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Antara 0 dan 1 merupakan nilai koefisien determinasi berkisar. Karena R^2 memiliki kelemahan yaitu condong ke arah jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model, nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel ini relatif terbatas. R^2 akan naik dengan setiap penambahan variabel, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan *adjusted* R^2 untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak. Semakin dekat nilai R^2 yang dimodifikasi dengan nilai satu (1), semakin efektif model menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).